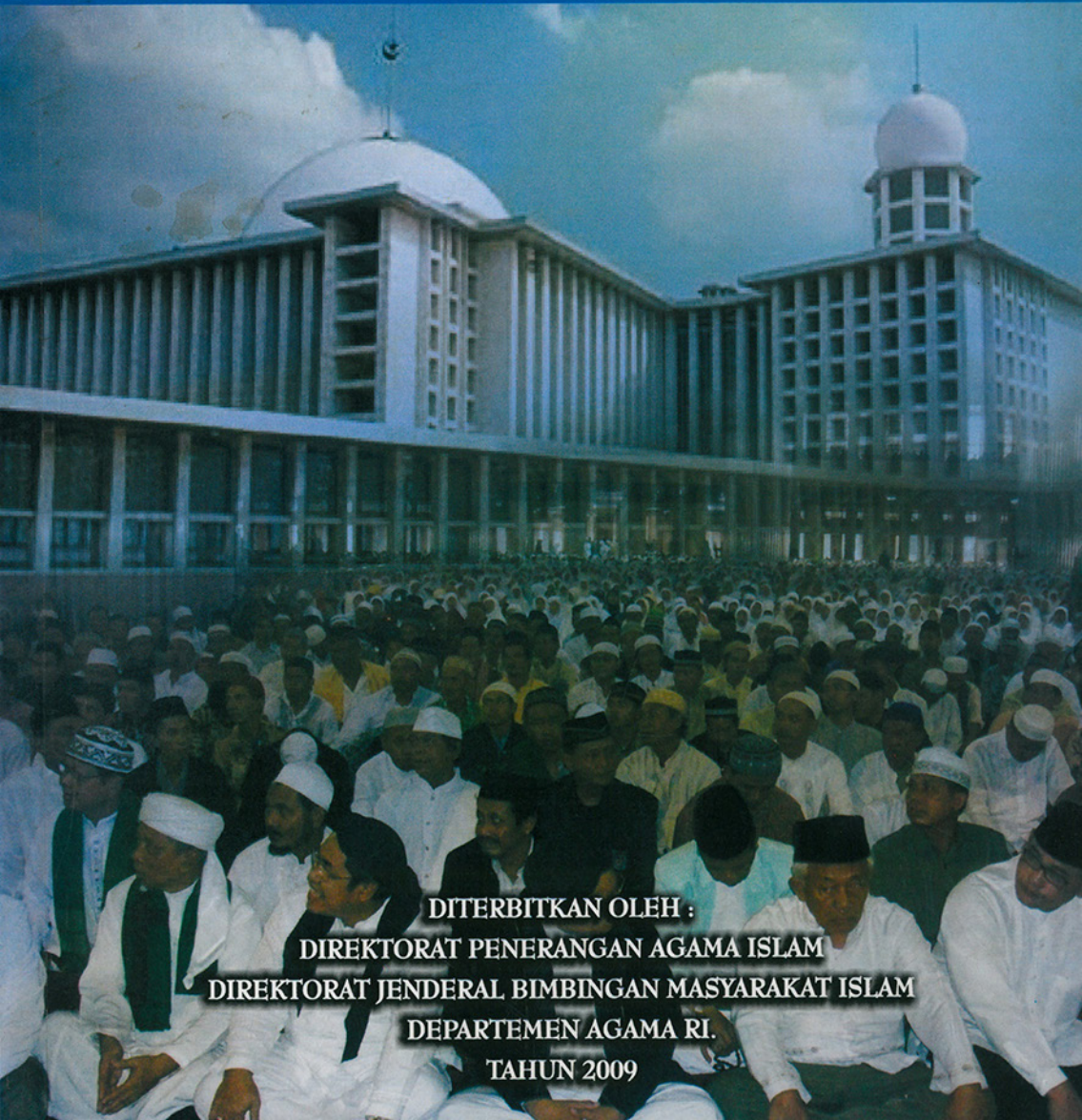




MILIK DEPARTEMEN AGAMA RI.  
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

# PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM



DITERBITKAN OLEH :  
DIREKTORAT PENERANGAN AGAMA ISLAM  
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM  
DEPARTEMEN AGAMA RI.  
TAHUN 2009



# **PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI BESAR ISLAM**



**DITERBITKAN OLEH :  
DIREKTORAT PENERANGAN AGAMA ISLAM  
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN  
MASYARAKAT ISLAM  
DEPARTEMEN AGAMA RI.**

**TAHUN 2009**





## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi bimbingan kepada kami dalam menyusun Buku Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari-hari Besar Islam di lingkungan kantor pemerintah dan masyarakat.

Kehadiran buku ini dalam rangka meningkatkan kualitas ummat Islam dalam penyelenggaraan peringatan Hari-hari Besar Islam.

Buku ini pada dasarnya merupakan tuntunan praktis dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan dan peringatan Hari-hari Besar Islam.


Semoga kehadiran buku ini dapat membantu para penyelenggara Hari-hari Besar Islam baik di lingkungan instansi pemerintah maupun di masyarakat.

Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita. Amin ya mujibas saailin.

Jakarta, 15 Maret 2009

Wassalam

Diektur Penerangan Agama Islam



**Drs. H. Ahmad Jauhari, M.Si**

NIP. 150170583

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
<b>Bab I. PENDAHULUAN</b>	
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Landasan Hukum .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Ruang Lingkup .....	5
E. Latar Belakang Perayaan Hari-hari Besar Islam .....	6
<b>Bab. II PERINGATAN HARI-HARI BESAR ISLAM</b>	
A. Pengertian .....	13
B. Tujuan .....	24
C. Bentuk Kegiatan .....	25
<b>Bab. III SISTEM PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR ISLAM</b>	
A. Pengorganisasian .....	31

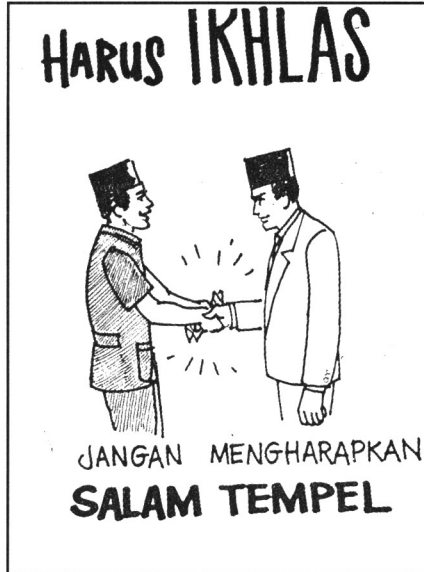
B. Perencanaan .....	40
C. Mekanisme Kegiatan .....	41
Bab. IV PELAPORAN DAN EVALUASI .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

---







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. DASAR PEMIKIRAN**

Bangsa Indonesia telah memasuki era globalisasi dan informasi yang perubahannya dirasakan sangat cepat. Pada periode ini kita akan menghadapi tantangan yang semakin berat, karena dalam masyarakat akan terjadi perubahan-perubahan besar di berbagai aspek dan tatanan kehidupan.

Umat Islam sebagai mayoritas penduduk Indonesia, dihadapkan pada era global dan informasi. Arus informasi yang deras melalui sarana yang canggih banyak mempengaruhi bahkan kadangkala mengancam keharmonisan kehidupan beragama.

Langkah utama yang dapat mengantisipasi keadaan seperti itu ialah membentengi umat

dengan terus menerus melaksanakan pembinaan kehidupan beragama, sebagaimana di susun dalam Rencana Pembangunan Jarak Menengah (RPJM).

Pembinaan kehidupan beragama harus dilakukan dengan menggunakan media dan bentuk, pembinaan umat diupayakan berlapis-lapis sehingga menjangkau seluruh segmen masyarakat.

Salah satu media dakwah yang cukup efektif dan strategis dalam penyampaian pesan-pesan agama dan pembangunan adalah dengan memanfaatkan momentum Hari-hari Besar Islam. Peringatan Hari-hari Besar Islam dapat dijadikan sebagai gerakan dakwah dalam rangka pembinaan umat dan pembangunan masyarakat serta menyemarakkan syiar Islam.

Peringatan Hari-hari Besar Islam pada umumnya telah berakar dan melembaga dalam kehidupan dan budaya masyarakat Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan sarana peningkatan penghayatan dan pengamalan agama dan merupakan sarana dalam pembangunan kehidupan beragama serta dijadikan sarana syiar Islam.

Peringatan Hari-hari Besar Islam di masyarakat kita berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah. Teknis menyelenggarakannya bervariasi sesuai dengan aspirasi masyarakat. Penyelenggaraan tersebut ada yang dilaksanakan oleh masyarakat tetapi ada juga yang diselenggarakan oleh pemerintah mulai dari tingkat nasional sampai ke tingkat kelurahan.

Untuk memberi panduan dan arahan bagi penyelenggaraan peringatan Hari-hari Besar

Islam yang berkualitas dan menyentuh pada pembinaan agama dan penyampaian pesan-pesan pembangunan maka diupayakan ada buku tuntunan penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam.

## **B. LANDASAN HUKUM**

1. Undang-Undang Dasar 1945
2. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 Tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia yang telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2005 dan terakhir diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2005.
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.

### **C. TUJUAN**

Buku Pedoman Penyelenggaraan Hari Besar Islam ini dimaksudkan untuk :

1. Memberikan tuntunan agar penyelenggaraan Hari-hari Besar Islam yang dilaksanakan, direncanakan dengan baik.
2. Memberikan pedoman teknis penyelenggaraan Hari Besar Islam disetiap even dan tingkatan.
3. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan peringatan Hari-Hari Besar Islam.

### **D. RUANG LINGKUP**

Buku Pedoman Penyelenggaraan Hari Besar Islam ini berisi empat bab. Bab Pertama adalah Bab Pendahuluan yang berisi Dasar Pemikiran, Landasan Hukum, Tujuan dan Ruang Lingkup.

Bab Kedua adalah Peringatan Hari-hari Besar Islam yang berisi pengertian, tujuan dan bentuk kegiatan Hari Besar Islam.

Bab Ketiga adalah penyelenggaraan Hari-hari Besar Islam yang berisikan Pengorganisasian, Perencanaan dan Mekanisme Kejadian.

Bab Keempat : Evaluasi dan Pelaporan

## **E. Latar Belakang Perayaan Hari-hari Besar Islam**

Diriwayatkan dari Aisyah, ia berkata: “Rasulullah masuk padaku, dan disisiku ada dua anak wanita dan dalam riwayat lain: dua orang penyanyi pada hari mina. Lalu, keduanya memukul rebana. Mereka menyanyi dengan nyanyian, dalam riwayat lain dengan apa yang diucapkan oleh wanita-wanita Anshar pada hari perang Bu’ats, sedang keduanya bukan penyanyi.



Beliau berbaring di atas hamparan dan memalingkan wajah beliau.

Abu Bakar masuk, sedang Nabi menutup wajah dengan pakaian beliau, lalu Abu Bakar menghardik aku. Dalam riwayat lain menghardik dengan mengatakan “Pantaskah ada seruling setan di rumah Rasulullah”? dia mengucapkannya dua kali. Lalu Nabi menghadap Abu Bakar. Dalam riwayat lain, Nabi membuka wajahnya lantas bersabda “Biarkanlah mereka wahai Abu Bakar! Karena tiap-tiap kaum mempunyai hari raya, dan hari ini adalah hari raya kita”, Maka ketika beliau lupa, aku mengisyaratkan kepada kedua anak wanita itu, lalu keduanya keluar”.

Selain hadis di atas juga masih diriwayatkan oleh Bukhori yang berbunyi : Hari itu adalah hari raya, di mana orang sudah bermain perisai dan tombak di dalam masjid. Barangkali saya yang

minta kepada nabi atau barangkali beliau sendiri yang mengatakan padaku, 'Apakah engkau melihat?' Aku menjawab: 'Ya. 'Aku disuruhnya berdiri dibelakang beliau di depan pintu kamarku. Beliau melindungiku dengan selendang beliau, sedang aku melihat permainan mereka di dalam masjid. Lalu, Umar menghardik mereka. Kemudian nabi bersabda, 'Biarkanlah mereka.' Maka aku terus menyaksikan, sedang pipiku menempel pada pipi beliau, dan beliau berkata: 'Silahkan wahai bani Arfidah!' Sehingga, ketika aku sudah cukup?' Aku menjawab: 'cukup' beliau bersabda, 'kalau begitu, pergilah," Maka, perkirakanlah sendiri wanita yang masinh muda usia, yang senang sekali terhadap permainan. (HR. Al-Bukhori)

Berdasarkan kedua Hadits di atas, boleh mengadakan permainan yang bukan maksiat pada hari raya. Firman Allah SWT :

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمَ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

**Artinya :** “Demikianlah perintah Allah. Dan barang siapa mengganggu syi’ar-syi’ar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketaqwaan hati”. (QS. Al-Hajj : 32)

Di antara syi’ar-syi’ar Allah, antara lain segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya, ibadah haji itu sebagian besar dilakukan pada bulan Dzul hijjah, di mana di dalamnya terdapat Hari Raya Idul Adha yang merupakan hari raya dalam Islam.

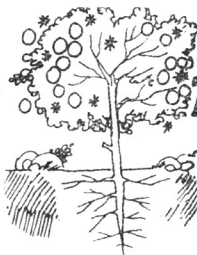
**DEFINISI & TUJUAN  
PIDATO**

menyampaikan  
fikiran dan  
perasaan



kepada orang lain agar  
mereka mengikuti  
kehendak kita...

**SUATU  
PIDATO  
YANG  
INDAH**



AKAR TUNGGANG → judul aktual.  
BATANG → logika yang konsisten.  
CABANG/RANTING → kerangka yang sistematis.  
DAUN → analisa yang logis.  
BUNGA → variasi, humor, pepatah petitiyah.  
BUAH → berkesimpulan..

# **BAB II**

# **PERINGATAN HARI-HARI BESAR**

# **ISLAM**

---



### *Pendahuluan BAGAIKAN IKAN*

- \* padat
- \* gaya bahasa menarik
- \* surprise, diluar dugaan
- \* mengundang orang lain ingin tahu....

5 MENIT PERTAMA BERHASIL  
BERARTI **75%** SUKSES



### **PERBAIKI BAHASA.. ANDA DENGAN**



1. Suka membaca buku karangan para pujangga/Sastrawan.
2. Buku-buku karangan orang-orang besar.
3. Akrablah dengan kamus, termasuk kamus Indonesia sendiri
4. **JANGAN** menggunakan kata kata istilah yang sudah terlalu biasa/usang.



## **BAB II**

### **PERINGATAN HARI-HARI BESAR ISLAM**

#### **A. PENGERTIAN**

Hari-hari besar dalam agama Islam yang ditetapkan Allah SWT dan diperingati atau dirayakan oleh Nabi Muhammad Rasulullah SAW adalah hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha.

##### **1. Idul Fitri**

Hari Raya Idul Fitri untuk pertama kalinya dilaksanakan atau dirayakan oleh Rasulullah SAW bersama sahabat dan umatnya di Madinah pada tanggal 1 Syawal tahun kedua Hijrah.

Idul Fitri adalah hari raya untuk merayakan kemenangan umat Islam setelah melakukan ibadah Puasa Ramadhan dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah karena telah berhasil melawan hawa nafsu sebulan lamanya.

Idul Fitri adalah hari kembalinya umat Islam kepada fitrahnya sebagai hamba Allah yang AHSANITAQWIM atau mahluk yang terbaik, dan KHAIRAUMMAH atau umat yang terbaik, yang ditandai oleh iman yang kuat, ibadah yang taat, ahlak yang mulia, amal yang saleh dan ketakwaan yang tinggi.

Idul Fitri adalah merupakan momentum umat Islam dalam menjalin dan menyambung tali silaturahmi, memperkokoh Ukhuwah Islamiyah dan Musawah atau kebersamaan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan.

Idul Fitri adalah merupakan hari kesiapan umat Islam untuk melaksanakan dan mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan yang telah diperoleh dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan berdimensi vertical atau *hablumminallah* (hubungan terhadap Allah), maupun berdimensi horizontal *hablumminannas* (hubungan terhadap sesama manusia), menuju

hari esok dan masa depan yang lebih baik, maju dan sejahtera.

Aktifasi atau kegiatan khusus dalam menyambut dan merayakan Idul Fitri adalah :

- a. Mengumandangkan Takbir, Tahmid dan Tahlil, mengumandangkan asma Allah SWT. Pada malam hingga pelaksanaan shalat Idul Fitri.
- b. Mengeluarkan zakat Fitrah pada malam Hari Raya Idul Fitri sampai pelaksanaan shalat Idul Fitri.
- c. Memakai pakaian yang terbaik yang dimiliki dan diberi wangi-wangian.
- d. Melaksanakan shalat Idul Fitri secara tertib dan bersyi'ar di lapangan terbuka atau di masjid dan mushalla.
- e. Disunnahkan kala berangkat menggunakan satu jalan dan pulang menggunakan jalan yang lain.

- f. Melakukan silaturahmi saling memaafkan kesalahan dan mendo'akan keselamatan dan kesejahteraan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang lazim disebut Halal Bihalal.

## **2. Idul Adha**

Hari Raya Idul Adha untuk pertama kalinya dilaksanakan atau dirayakan oleh Rasulullah SAW bersama sahabat dan umatnya di Madinah pada tanggal 10 Zulhijjah tahun keenam Hijrah. Idul Adha disebut juga Idul Qurban atau Hari Raya Qurban dan Idul Hajji atau Hari Raya Haji. Idul Adha adalah merupakan Hari Raya Terbesar dalam Agama Islam karena terkait dengan dua peristiwa besar dan agung yaitu :

- a. Peristiwa untuk mengenang pengorbanan Nabi Ibrahim AS dengan menyembelih putranya Ismail AS sebagai bukti kesalehan

dan ketakwaan keduanya kepada Allah SWT. Peristiwa tersebut menjadi dasar syariat ibadah Qurban dalam Agama Islam, sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meraih mardhatillah.

- b. Peristiwa ibadah haji yang merupakan puncak dari pelaksanaan rukun-rukun Islam bagi setiap muslim yang selain sasarannya meliputi .....terhadap Allah dan sejarah ketauhidan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang.yaitu manusia akan dihimpun di padang Mahsyar guna dihisab amalnya masing-masing. Saat ibadah haji mereka dihimpun di padang Arafah untuk wukuf, yaitu pengenalan diri kembali, siapa saya ini, darimana hendak kemana dan nanti bagaimana?

Idul Adha dirayakan selama empat hari berturut-turut pada tanggal 10, 11, 12 dan 13 Zulhijjah dengan menyembelih hewan qurban berupa

Kambing/Domba, Sapi atau Kerbau bagi mereka yang mampu dan membagi-bagikan dagingnya kepada kaum dhuafa dan fakir miskin. Sebagai inti dari Hari Raya Idul Adha adalah untuk membangkitkan semangat takwa kaum muslimin yang ditandai dengan pelaksanaan ibadah kurban. Aktifitas atau kegiatan khusus dalam menyambut dan merayakan Idul Adha adalah :

- a. Mengumandangkan Takbir, Tahmid dan Tahlil mengagungkan Asma Allah SWT, mulai terbenamnya matahari tanggal 9 sampai 13 Zulhijjah.
- b. Melakukan shalat Idul Adha di lapangan terbuka atau di Masjid dan Mushalla.
- c. Menyembelih hewan kurban bagi yang mampu dan membagi-bagikan dagingnya kepada kaum dhuafa dan fakir miskin.

Dalam perjalanan sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam banyak terjadi peristiwa-



peristiwa penting yang kemudian ditetapkan dan diperingati oleh umat Islam menjadi Hari-Hari Besar Islam sebagai media untuk bersilaturahmi dan pelaksanaan dakwah Islam. Peristiwa-peristiwa penting dimaksud adalah: Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra Mi'raj dan tahun Baru Hijrah.

### **1. Maulid Nabi**

Maulid Nabi adalah peristiwa kelahiran Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun + 571 Masehi. Muhammad dipilih dan diangkat oleh Allah SWT sebagai Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir untuk membawa dan menyampaikan Addinul Islam sebagai agama langit terakhir yang diturunkan Allah SWT. di muka bumi dengan membawa misi Rahmatan lil'alamin, untuk menciptakan rahmat bagi alam semesta. Rasulullah SAW dalam menyampaikan risalah Islam menghadapi dan mengalami ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang sangat berat, namun berkat hidayah dan

'inayah Allah SWT, perjuangan berat Rasulullah Muhammad SAW itu berhasil dengan gemilang, sehingga agama Islam dapat berkembang dan bersyar keberbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia yang saat ini jumlah umat Islam yang terbesar di seluruh dunia.

## **2. Nuzulul Qur'an**

Nuzulul Qur'an adalah peristiwa turunnya Al Qur'an yang berisi Kalamullah atau firman-firman suci Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk pertama kalinya pada tanggal 17 Ramadhan sekitar tahun 611 Masehi. Peristiwa tersebut sekaligus menandai pengangkatan dan pelantikan beliau sebagai Nabi. Al Qur'anul Karim yang diturunkan oleh Allah secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, terdiri dari 30 juz, 114 Surat dan 6664 Ayat, yang secara keseluruhan adalah merupakan Mu'jizat terbesar yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW yang

dijamin keorisinilannya oleh Allah sampai akhir zaman. Al Qur'anul Karim adalah sumber pokok seluruh ajaran agama Islam dan merupakan kitab suci umat Islam yang wajib dibaca, dipelajari, dihayati dan diamalkan.

### **3. Isra Mi'raj**

Isra Mi'raj adalah peristiwa diperjalankannya Rasulullah Muhammad SAW oleh Allah SWT dari Masjidil Haram yang berada di Makkah ke Masjidil Aqsha di Palestina. Kemudian naik ke langit yang ke tujuh Sidratul-Muntaha, pada tanggal 27 Rajab tahun 623 Masehi dan pada tahun 11 kemudian . Peristiwa Isra Mi'raj adalah merupakan peristiwa Mu'jizat dari Allah SWT kepada rasul-Nya Muhammad SAW. Oleh karena itu baik makna maupun nilai yang terkandung di dalamnya adalah sangatlah luas, tidak pernah akan habis untuk digali dan dikaji. Bahkan tidak akan terjangkau seluruhnya oleh akal fikiran manusia. Pada peristiwa Isra Mi'raj itu Rasulullah

SAW menerima perintah ibadah shalat lima waktu dari Allah SWT yang selanjutnya ditetapkan sebagai rukun Islam yang kedua. Ibadah shalat adalah merupakan bentuk dan sistim ibadah yang paling tinggi dalam agama Islam dengan nilai-nilai kebaikan dan ganjarannya yang luar biasa. Itulah sebabnya Rasulullah SAW menyatakan dalam sabdanya antara lain : Shalat itu tiangnya agama(Islam), barang siapa mendirikan shalat, sungguh telah mendirikan agamanya, dan siapa yang meninggalkan berarti ia telah menghancurkan agamanya.

#### **4. Tahun Baru Hijrah**

Peristiwa Hijrah atau berpindahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinah adalah mempunyai arti yang sangat penting bagi tonggak sejarah perkembangan agama Islam, sehingga dijadikan dasar perhitungan tahun Islam sekaligus diabadikan sebagai nama Tahun Islam yang

disebut tahun Hijrah atau Tahun Hijriah. Tahun Hijrah sebagai tahun perhitungan Tahun Islam ditetapkan pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab RA. Atas usul dari Ali bin Abi Thalib RA. yang disepakati oleh para sahabat yaitu mulai pada tanggal 1 Muharram. Oleh karena itu memperingati tahun baru Hijrah adalah bermakna memperingati peristiwa Hijrahnya Rasulullah Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah yang sarat dengan nilai-nilai strategi perjuangan dalam melaksanakan dakwah Islamiyah. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar untuk membangun masyarakat yang maju dan sejahtera, adil dan makmur menuju Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghafuur. Di Madinah pula Rasulullah membuat perjanjian dengan kaum Yahudi dan Nahsrani untuk membuat suatu pemerintahan kota yang tertuang dalam Piagam Madinah.

## **B. TUJUAN**

Tujuan diselenggarakannya peringatan Hari-Hari Besar Islam Khususnya di Indonesia, antara lain :

1. Sebagai pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia rahmat-Nya telah mengutus Rasul-Nya Muhammad SAW dengan membawa dan menyampaikan risalah Islamiyah (Dienul Islam) untuk menciptakan rahmat bagi alam semesta.
2. Untuk meningkatkan iman, ibadah, ahlak dan amal shaleh serta ketakwaan umat.
3. Untuk membangkitkan semangat kecintaan dan ketaatan kepada Rasulullah Muhammad SAW serta mencontoh teladan perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam.
4. Untuk memupuk dan memperkuat rasa Ukhuwah, Musawah, Ta'awun, dan Takaful Ijtima'i, yaitu rasa persaudaraan, kebersamaan, tolong menolong dan rasa

tanggungjawab bersama terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

5. Untuk mendorong kesadaran umat Islam dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara baik dan benar khususnya tentang Iman, Hijrah dan Jihad.
6. Untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan menyemarakkan syi'ar agama Islam.
7. Untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka membangun kehidupan umat, masyarakat, bangsa dan negara yang maju dan sejahtera lahir batin.

### **C. BENTUK KEGIATAN**

Dalam penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam dapat dilakukan berbagai kegiatan antara lain :

1. Kegiatan Sosial :

- a. Khitanan massal, donor darah dan lain-lain;
- b. Anjongsana ke Panti-Panti Asuhan, Rumah Sakit, Rumah Tahanan atau Lembaga Pemasyarakatan;
- c. Memberikan santunan kepada kaum dhuafa, fakir miskin dan anak yatim;
- d. Memberikan bea siswa kepada anak kurang mampu, memberikan modal usaha kepada kaum ekonomi lemah dan lain-lain;
- e. Melakukan kerja bakti, gotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki tempat-tempat ibadah, sekolah dan lain sebagainya;

2. Kegiatan Ketrampilan :

- a. Lomba membaca dan menghafal Al Qur'an bagi orang dewasa;



- b. Lomba berwudhu, adzan dan membaca do'a bagi anak-anak;
- c. Lomba menyelenggarakan jenazah, memasak, menjahit, merias, berbusana muslim/muslimah bagi remaja;
- d. Lomba pidato, mengarang, melukis, membaca syair, sajak dan lain sebagainya;
- e. Pertandingan berbagai cabang olah raga, termasuk gerak jalan, senam dan lain-lain.
- f. lomba keterampilan membuat spanduk, sablon, dan lain-lain.

3. Kegiatan Ilmiah :

Diskusi, lokakaryam seminar, sarasehan, cerdas cermat dan lain-lain;

4. Kegiatan monumental :

Membangun atau merenovasi tempat-tempat ibadat, sekolah dan lain-lain.

5. Kegiatan Syiar :

- a. Memasang spanduk, umbul-umbul, lampu hias dan lain-lain;
- b. Membuat publikasi di Radio, Televisi, Surat Kabar dan lain-lain sebagainya;
- c. Pawai takbir, parade bedug, mengadakan pameran dan bazar.
- d. Tabligh akbar dan pagelaran seni budaya Islam.

**BAB III**  
**SISTEM PENYELENGGARAAN**  
**PERINGATAN HARI-HARI BESAR**  
**ISLAM**





### **BAB III**

## **SISTEM PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR ISLAM**

### **A. PENGORGANISASIAN**

Mengingat peringatan Hari-Hari Besar Islam di Indonesia telah membudaya di seluruh lapisan masyarakat sampai di desa-desa, maka penyelenggaraan perlu diatur dengan sebaik-baiknya sehingga peringatan Hari-Hari Besar itu dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan agama dan umat, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk itu perlu dibentuk panitia tetap yang bernama PANITIA HARI-HARI BESAR ISLAM (PHBI), pada masing-masing tingkatan atau kelompok seperti :

1. Tingkat Pusat atau Nasional

2. Tingkat Daerah Provinsi, Kabupaten/Kotamadya, Kecamatan dan Desa/Kelurahan, Pedukuhan, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).
3. Kelompok Instansi Pemerintah, Instansi Swaswta, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Politik, Organisasi Wanita, Pemuda dan lain-lain.
4. Kelompok Masjid dan Mushalla, Kelompok Lembaga-lembaga Pendidikan dan lain-lain.

Panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI) pada masing-masing tingkatan dan kelompok tersebut sebagai penyelenggara peringatan Hari-Hari Besar Islam.

Sebagai pola umum komposisi dan personalia Panitia Hari-Hari Besar Islam tersebut sebagai berikut :

1. Tingkat Pusat

2. Pembentukan Panitia Hari-Hari Besar Islam Tingkat Pusat ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI.

3. Komposisi dan Personalia

1) Pembina : Menteri Agama  
Menteri Sekretaris  
Negara RI

2) Penasehat : Dirjen Bimas Islam  
Ketua Umum MUI  
Pusat

3) Ketua : Direktur Penerangan  
Agama Islam  
Ketua Badan  
Pelaksana Masjid  
Istiqlal

4) Sekretaris : Kepala Subdit  
Publikasi Dakwah  
dan HBI  
D i r e k t o r a t  
Penerangan Agama  
Islam

5) Bendahara : Subdit Publikasi  
Dakwah dan HBI  
D i r e k t o r a t  
Penerangan Agama  
Islam  
Bagian Keuangan  
Ditjen Bimas Islam

6) Bidang-bidang :

a) Upacara/Protokol : Protokol Istana,  
P r o t o k o l  
Presiden, Wakil  
P r e s i d e n ,  
Protokol Deplu,  
Protokol Masjid  
Istiqlal dan  
Protokol Dep.  
Agama.

b) Tempat/Perlengkapan: Bagian Rumah  
Tangga Istana,  
Masjid Istiqlal



- dan Dep.  
Agama.
- c) Penyiapan Petugas - : Sekretariat  
Negara dan  
Dep. Agama  
Pengisi Acara  
dan Naskah
- d) Publikasi/Dokumentasi : Sekretariat  
Negara, TVRI,  
RRI dan Humas  
Dep. Agama
- e) Keamanan : ABRI, Satpam  
Dep. Agama dan  
Satpam Masjid  
Istiqlal
- f) Sekretariat : Staf Direktorat  
Penerangan  
Agama Islam

1. Daerah Tingkat 1 (Provinsi)
  - a. Pembentukan Panitia Hari-Hari Besar Islam Daerah Tingkat 1 (Provinsi) ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk1
  - b. Komposisi dan Personalia :
    - 1) Pembina : Gubernur KDH Tk1  
Anggota Muspida Tk  
1 Ketua DPRD Tk 1
    - 2) Penasehat : Kepala Kanwil Dep.  
Agama Provinsi Ketua  
MUI Provinsi
    - 3) Ketua Umum : Pemda Tk 1  
Ketua I : Kabid Penerangan  
Agama Islam/Bimas  
Islam Kanwil Depag  
Agama Provinsi  
Ketua II : Bintal ABRI
    - 4) Sekretaris Umum : Seksi Hari-Hari Besar  
Islam pada Bidang  
Penerangan Agama  
Islam/Bimas Islam

Kanwil Dep. Agama  
Provinsi.

Sekretaris I : Pemda Tk 1

Sekretaris II : Ormas Islam/Lembaga  
Dakwah

5) Bendahara Umum : Pemda Tk 1

Bendahara I : Kanwil Dep. Agama  
Provinsi

Bendahara II : Swasta (masyarakat)

6) Bidang-Bidang : Disesuaikan dengan  
kebutuhan dan  
Melibatkan seluruh  
instansi Pemerintah,  
swasta dan  
masyarakat

3. Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kotamadya)

- a. Pembentukan Hari-Hari Besar Islam Daerah  
Tingkat II (Kabupaten/Kotamadya)  
ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati/  
Walikotamadya.

- b. Komposisi dan Personalia disesuaikan dengan Daerah Tk 1 (Propinsi)
  - c. Bidang-bidang disesuaikan dengan kebutuhan
4. Tingkat Kecamatan
- a. Pembentukan Hari-Hari Besar Islam Tingkat Kecamatan ditetapkan dengan Surat Keputusan Camat Kepala Wilayah.
  - b. Komposisi dan Personalia :
    - 1) Pembina : Camat Kepala Wilayah Anggota Muspida
    - 2) Penasehat : Kepala KUA Kecamatan Tokoh Agama/Masyarakat
    - 3) Ketua : Aparat Keamanan  
Wakil ketua : Aparat KUA
    - 4) Sekretaris : Aparat KUA  
Wakil Sekretaris : Unsur Masyarakat
    - 5) Bendahara : Aparat KUA  
Wakil Bendahara : Tokoh Masyarakat

6) Bidang-Bidang : Disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi setempat.

5. Tingkat Desa/Kelurahan

a. Pembentukan Panitia Hari-Hari Besar Islam Tingkat Desa/Kelurahan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Kelurahan.

b. Komposisi dan Personalia :

1) Pembina : Kepala Desa/  
Kelurahan

2) Penasehat : Ketua LMDH Tokoh  
Agama/Masyarakat

3) Ketua : Ketua Seksi Agama  
LKMD

Wakil Ketua : Ketua Pengurus  
Masjid Jami  
Kelurahan

4) Sekretaris : Ketua Remaja  
Masjid/  
Karang  
Taruna

Wakil Sekretaris : Staf Kelurahan

5) Bendahara : Ketua PKK  
Kelurahan

Wakil Bendahara : Tokoh Masyarakat

6) Bidang-Bidang : Disesuaikan dengan  
kebutuhan dan  
situasi serta kondisi  
setempat.

## **B. PERENCANAAN**

Pada setiap akan menghadapi peringatan Hari-Hari Besar Islam maka panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI) harus menyusun perencanaan sebaik-baiknya, antara lain :

1. Mengadakan rapat Panitia (PHBI) untuk membicarakan rencana penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam dan menyusun Proposal atau Kerangka Acuan yang berisi antara lain : Rencana Waktu dan Tempat, Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Biaya.

2. Mengadakan pertemuan konsultasi dengan pemimpin pemerintahan, instansi dan organisasi pada masing-masing tingkatan dan kelompok setempat untuk menyampaikan rencana dan proposal peringatan Hari-Hari Besar Islam dimaksud.
3. Mengadakan pertemuan dengan Ulama dan Tokoh Masyarakat serta melakukan musyawarah dengan warga masyarakat setempat.
4. Melakukan persiapan seperti persiapan dana, persiapan administrasi, persiapan ketenagaan (SDM) dan lain-lain yang diperlukan.

### **C. MEKANISME KEGIATAN**

Peringatan Hari-Hari Besar Islam di Indonesia selain diselenggarakan oleh instansi pemerintah, Swasta, Organisasi Keagamaan, Kemasyarakatan, Politik dan masyarakat secara luas, juga diselenggarakan secara resmi oleh pemerintah sebagai

upacara kenegaraan baik ditingkat Pusat/Nasional, maupun ditingkat daerah Provinsi, Kabupaten/Kotamadya, Kecamatan dan Desa/Kelurahan.

1. Tingkat Pusat/Nasional

Peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat pusat/nasional diselenggarakan oleh Panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI) Pusat/Nasional dengan kegiatan antara lain :

- a. Menyusun dan menyampaikan Proposal kepada Menteri Agama
- b. Mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh instansi terkait antara lain : Protokol Istana, Protokol Presiden dan Wakil Presiden, Sekretariat Negara, Pengurus Masjid Istiqlal dan lain-lain.
- c. Mengajukan anggaran biaya baik dari DIPA maupun bantuan Menteri Agama sesuai dengan kebutuhan.
- d. Menghubungi pembicara sesuai petunjuk Menteri Agama :



- Penceramah, Khatib, Imam, Pembaca Do'a, Pembaca Al Qur'an dan Saritilawah serta Group Kesenian.
- e. Mencetak Undangan, Naskah, Brosur, Sticker dan lain-lain.
  - f. Mengadakan publikasi : Membuat spanduk, mengadakan jumpa pers, menyampaikan pengumuman dan undangan melalui Radio, Televisi dan Surat Kabar.
  - g. Menyusun Personil dan memberikan breafing kepada petugas penerima tamu, pengatur jemaah dan lain-lain.
  - h. Mengadakan rapat koordinasi dalam rangka cheking terakhir dengan seluruh instansi terkait diteruskan dengan peninjauan tempat penyelenggaraan acara.

Ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat Pusat/Nasional antara lain :

- a. Waktu penyelenggaraan adalah tepat pada hari dan tanggal masing-masing Hari Besar Islam yang diperingati sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama tentang Hari-Hari Libur (Hari-Hari Besar) pada setiap tahunnya.
- b. Tempat Penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat Pusat/Nasional adalah di Istana Negara untuk Peringatan Maulid Nabi dan selebihnya (Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha dan Tahun baru Hijrah) bertempat di Masjid Negara Masjid Istiqlal Jakarta.
- c. Setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam selalu dihadiri oleh :
  - Presiden beserta Ibu;
  - Wakil Presiden beserta Ibu;

- Pimpinan Lembaga Tertinggi/Tinggi Negara beserta Istri (yang beragama Islam);
- Menteri Kabinet beserta istri/suami (yang beragama Islam);
- Duta Besar dan Perwakilan Negara sahabat beserta Nyonya (yang beragama Islam);
- Para Perwira Tinggi Militer beserta istri (yang beragama Islam);
- Para Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta se DKI Jakarta (yang beragama Islam);
- Para Pejabat Eselon I dan II seluruh Departemen dan para Executive dari non Departemen beserta istri (yang beragama Islam);
- Pimpinan Parpol, Ormas Islam/Lembaga Dakwah tingkat Pusat beserta istri (yang beragama Islam);
- Umat Islam Ibukota.

d. Susunan acara pada setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat Pusat/Nasional sebagai berikut :

1) Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an :

a) Pembacaan Al Qur'an dan Saritilawah;

b) Ceramah uraian hikmah Hari Besar Islam yang diperingati;

c) Sambutan Menteri Agama;

d) Amanat Presiden RI;

e) Pembacaan Do'a;

2) Idul Fitri :

a) Shalat Idul Fitri;

b) Khutbah Idul Fitri;

3) Idul Adha :

a) Shalat Idul Adha;

b) Khutbah Idul Adha;

c) Penyerahan hewan kurban Presiden dan Wakil Presiden;

- d) Pembacaan Do'a;
- 4) Tahun Baru Hijrah :
  - a) Pembacaan Al Qur'an dan Saritiwalah;
  - b) Sambutan Menteri Agama;
  - c) Pembacaan Do'a;
  - d) Pagelaran Seni Budaya Islam.

Setelah selesai penyelenggaraan Hari-Hari Besar Islam, Panitia (PHBI) mengadakan evaluasi, menyampaikan laporan dan pertanggungjawaban (SPJ) keuangan kepada Menteri Agama.

## 2. Daerah Provinsi

Penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam di Daerah Provinsi, pola dan bentuk kegiatannya antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai pelaksana kegiatan adalah Panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI) Provinsi.

- b. PHBI menyusun dan menyampaikan proposal kepada Gubernur KDH Tk I termasuk anggaran biaya yang diperlukan.
- c. PHBI mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh instansi terkait.
- d. PHBI menghubungi pembicara sesuai petunjuk Gubernur (Penceramah, Khatib, Imam, Pembaca Al Qur'an dan Saritilawah serta Pembaca Do'a)
- e. Mencetak Undangan, Naskah dan lain-lain
- f. Mengadakan publikasi : Membuat spanduk, Poster, menyampaikan pengumuman dan undangan melalui Radio, Televisi dan Surat Kabar.
- g. Menyusun Personil petugas yang diperlukan.
- h. Mengadakan cheking terakhir terhadap seluruh persiapan.

Ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat Provinsi, antara lain :

- a. Waktu penyelenggaraan adalah setelah pelaksanaan tingkat Pusat/Nasional
- b. Tempat Penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam Provinsi untuk Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha dan Tahun baru Hijrah adalah Pendopo Gubernur atau Masjid Raya Provinsi.

Untuk tempat shalat Idul Fitri dan Shalat Idul Adha di lapangan atau Masjid Raya Provinsi.

- c. Setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam Daerah Provinsi hendaknya diahdiri oleh antara lain :
  - Gubernur KDH Tk I beserta Ibu (yang beragama Islam);
  - Muspida Tk I beserta Ibu (yang beragama Islam);

- Pimpinan dan Anggota DPRD Tk I beserta istri (yang beragama Islam);
  - Kepala Kanwil/Dinas Instansi Tk I beserta istri (yang beragama Islam);
  - Pimpinan Ormas Keagamaan, Kemasyarakatan, parpol beserta istri (yang beragama Islam);
  - Pimpinan Perguruan Tinggi setempat beserta istri (yang beragama Islam);
  - Para Ulama dan Tokoh Masyarakat tingkat Provinsi;
  - Para pejabat Eselon II, III dan IV di lingkungan Pemda, dan dinas/instansi tingkat Provinsi dan para pimpinan Kantor non Departemen tingkat Provinsi;
  - Umat Islam Ibukota Provinsi setempat.
- d. Susunan acara pada setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam di Daerah Provinsi dapat diatur sesuai dengan situasi dan kondisi serta



tadisi setempat. Sebagai acara pokok sebagai berikut :

- 1) Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Hijrah :
  - a) Pembacaan Al Qur'an dan Saritilawah;
  - b) Laporan Ketua Panitia (PHBI);
  - c) Sambutan Kepala Kanwil Dep. Agama;
  - d) Amanat Gubernur KDH Tk I;
  - e) Ceramah Hikmah Peringatan Hari-Hari Besar Islam yang diperingati;
  - f) Pembacaan Do'a
- 2) Idul Fitri dan Idul Adha :
  - a) Shalat Idul Fitri/Idul Adha;
  - b) Khutbah Idul Fitri/Idul Adha;
  - c) Penyerahan hewan kurban Gubernur Tk I, dan ketua DPRD Tk I (yang beragama Islam) setelah selesai shalat Idul Adha dan

dilanjutkan dengan pembacaan Do'a.

Setelah selesai penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam, PHBI mengadakan rapat evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Gubernur KDH Tk I dengan tembusan Kepala Kanwil Dep. Agama Provinsi dan Dirjen Bimas Islam Dep. Agama RI Jakarta.

3) Daerah Kabupaten/Kotamadya

Penyelenggara peringatan Hari-Hari Besar Islam di daerah Kabupaten/Kotamadya, pola dan bentuk kegiatannya antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai pelaksana kegiatan adalah Panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI) Kabupaten/Kotamadya.

- b. PHBI menyusun dan menyampaikan rencana berikut anggaran biaya kepada Bupati/Walikota.
- c. PHBI mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh instansi terkait.
- d. PHBI mempersiapkan semua keperluan untuk penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam termasuk Penceramah, Khatib, Imam, Pembaca Al Qur'an dan Saritilawah serta Pembaca Do'a)
- e. PHBI membuat, Mencetak Undangan, Naskah dan lain-lain
- f. PHBI mengadakan publikasi : Membuat spanduk, pengumuman melalui Radio dan lain-lain.
- g. Menyusun Personil petugas yang diperlukan.

- h. Mengecek seluruh persiapan sehingga tidak ada hambatan.

Ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat Kabupaten/Kotamadya, antara lain :

- a. Waktu penyelenggaraan adalah setelah pelaksanaan tingkat Pusat/Nasional
- b. Tempat Penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam adalah di Pendopo Kabupaten/Kotamadya atau di Masjid Agung Ibukota Kabupaten/Kotamadya untuk Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Hijrah. Sedangkan untuk shalat Idul Fitri dan Idul Adha bertempat di tanah lapang atau di Masjid Agung Kabupaten/Kotamadya.

- c. Setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam Daerah Kabupaten/Kotamadya hendaknya dapat diahdiri oleh antara lain :
- Bupati/Walikota/Kotamadya KDH Tk II beserta istri (yang beragama Islam);
  - Muspida Tk II beserta istri (yang beragama Islam);
  - Pimpinan dan Anggota DPRD Tk II beserta istri (yang beragama Islam);
  - Kepala Kantor Dinas/Instansi Tk II beserta istri (yang beragama Islam);
  - Pimpinan Orams dan Orsospol Tk II beserta istri (yang beragama Islam);
  - Para pejabat dilingkungan Pemerintah Daerah, Dinas

- Instansi Tk II beserta istri (yang beragama Islam);
- Para Ulama dan Tokoh Masyarakat Kabupaten/ Kotamadya (yang beragama Islam);
  - Para Pimpinan Perguruan Tinggi, Pimpinan Sekolah, para Dosen dan Guru daerah Kabupaten/ Kotamadya setempat beserta istri/suami (yang beragama Islam);
  - Para Mahasiswa/Siswa dan umat Islam Ibukota Kabupaten.
- d. Susunan acara pada setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam di daerah Kabupaten/ Kotamadya disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tradisi setempat. Sebagai acara pokok antara lain :

- 1) Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Hijrah :
  - a) Pembacaan Al Qur'an dan Saritilawah;
  - b) Laporan Ketua Panitia (PHBI);
  - c) Sambutan Kepala Kandepag Kabupaten/Kotamadya;
  - d) Sambutan Bupati/Walikota/Kotamadya KDH Tk II;
  - e) Ceramah Hikmah Peringatan Hari-Hari Besar Islam yang diperingati;
  - f) Pembacaan Do'a
- 4) Idul Fitri dan Idul Adha :
  - a) Shalat Idul Fitri/Idul Adha;
  - b) Khutbah Idul Fitri/Idul Adha;
  - c) Penyerahan hewan kurban Bupati/Walikota/Kotamadya dan ketua DPRD (yang beragama Islam) setelah selesai shalat Idul Adha

d) Pembacaan Do'a.

Setelah selesai penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam, PHBI mengadakan rapat evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Bupati/Walikota/Kab/Kodya dengan tembusan Kepala Kandepag Kab/Kodya dan Kanwil Dep. Agama Provinsi setempat.

4. Tingkat Kecamatan

Penyelenggara peringatan Hari-Hari Besar Islam di tingkat Kecamatan, pola dan bentuk kegiatannya antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagai pelaksana kegiatan adalah Panitia Hari-Hari Besar Islam (PHBI) Kecamatan.



- b. PHBI menyusun dan menyampaikan rencana berikut anggaran biaya kepada Camat Kepala Wilayah.
- c. PHBI mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh instansi terkait, pemuka agama dan tokoh masyarakat.
- d. PHBI mempersiapkan semua keperluan untuk penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam termasuk Penceramah, Khatib, Imam, Pembaca Al Qur'an dan Saritilawah serta Pembaca Do'a
- e. PHBI membuat undangan, spanduk, dan memasang umbul-umbul dan lain-lain
- f. PHBI mengadakan pengumuman melalui mobil keliling kota Kecamatan.
- g. Mengecek seluruh persiapan sehingga seluruh progam bisa berjalan lancar.

Ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat Kecamatan, antara lain :

- a. Waktu penyelenggaraan adalah setelah pelaksanaan tingkat Pusat/ Nasional
- b. Tempat Penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam adalah di Balai Pertemuan Kecamatan atau di Masjid Besar Kecamatan.
- c. Setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tingkat Kecamatan hendaknya dapat diahdiri oleh :
  - Camat Kepala Wilayah beserta istri (yang beragama Islam);
  - Muspika Kecamatan beserta istri (yang beragama Islam);
  - Kepala Kantor/Dinas Kecamatan dan Staf beserta istri (yang beragama Islam);

- Para Ulama dan Tokoh Masyarakat Kecamatan.
  - Para Pimpinan sekolah beserta siswa/ siswi (yang beragama Islam)
  - Umat Islam Ibukota Kecamatan.
- d. Susunan acara pada setiap penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam di daerah Kabupaten/ Kotamadya disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tradisi setempat. Sebagai acara pokok antara lain :
- 1) Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Hijrah :
    - a. Pembacaan Al Qur'an dan Saritilawah;
    - b. Laporan Ketua Panitia (PHBI);
    - c. Sambutan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan;
    - d. Sambutan Camat Kepala Wilayah;
    - e. Ceramah Hikmah Peringatan Hari-Hari Besar Islam yang diperingati;

- f. Pembacaan Do'a
- 2) Idul Fitri dan Idul Adha :
  - a) Shalat Idul Fitri/Idul Adha;
  - b) Khutbah Idul Fitri/Idul Adha;

Setelah selesai penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam, PHBI mengadakan rapat evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Camat/ Kepala Wilayah dengan tembusan Kepala KUA Kec. dan Kandepag Kab/Kodya.

#### 5. Tingkat Desa/Kelurahan

Penyelenggara peringatan Hari-Hari Besar Islam di tingkat Desa/ Kelurahan dilaksanakan oleh Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Desa/Kelurahan dengan kegiatan-kegiatan antara lain :

- a. Mengadakan rapat koordinasi dengan berbagai pihak seperti : Pengurus LKMD, RT/RW, Pengurus Masjid,

Remaja Masjid, Karang Taruna, Tokoh Agama, Ibu-Ibu PKK dan lain-lain.

- b. Menyampaikan rencana kegiatan kepada Kepala Desa/Kelurahan
- c. Mengadakan musyawarah dengan masyarakat.
- d. Menghimpun dana swadaya masyarakat.
- e. Mempersiapkan pembicara : Penceramah, Khatib, Imam, Pembaca Al Qur'an dan Saritilawah serta pembaca do'a.
- f. Mempersiapkan tempat pelaksanaan di Masjid Jami Kelurahan atau Balai Desa atau tempat terbuka.
- g. Mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan seperti : Pengeras Suara, Kursi atau Tikar dan lain-lain.
- h. Membuat undangan kepada Camat, Kepala KUA, Kapolsek, Dan Ramil dan lain-lain.

- i. Membuat umbul-umbul dan lain-lain.
- j. Mempersiapkan kesenian yang bernafaskan Islami untuk hiburan (tontonan sekaligus tuntunan).

Waktu pelaksanaan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan kemampuan serta situasi, atau kondisi tradisi setempat.

Dalam penyelenggaraan peringatan Hari-Hari Besar Islam tersebut hendaknya dapat diikuti atau dihadiri oleh seluruh warga masyarakat setempat terutama umat Islam dengan penuh khidmat, semarak, tertib dan aman.

Pokok-pokok acara pada hari atau malam penyelenggaraan peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Hijrah sebagai berikut :

- a. Pembacaan Al Qur'an dan Saritilawah;

- b. Laporan Ketua PHBI;
- c. Sambutan Kepala Desa/Kelurahan;
- d. Ceramah Hikmah Peringatan Hari Besar Islam yang diperingati;
- e. Pembacaan do'a
- f. Hiburan yang bernafaskan Islam

Apabila pada acara tersebut Camat dan Kepala KUA hadir, maka sebaiknya diberikan kesempatan memberikan sambutan.

Sedangkan pada Idul Fitri dan Idul Adha acaranya adalah melaksanakan shalat Idul Fitri/Idul Adha dan Khutbah Idul Fitri/Idul Adha.

Setelah selesai pelaksanaan peringatan supaya PHBI membuat dan menyampaikan laporan kepada Kepala Desa/Kelurahan dengan tembusan Camat Kepala Wilayah dan Kepala KUA Kecamatan.





# **BAB IV**

## **PELAPORAN DAN EVALUASI**



# PENUTUP PIDATO

- \* KALIMAT KUNCI:  
penekanan / harapan
- \* pepatah petitiH  
HUMOR
- \* YANG MENGESANKAN

SELAMAT  
BERTUGAS



WASSALAM...

## **BAB IV**

### **PELAPORAN DAN EVALUASI**

Panitia peringatan Hari Besar Islam (PHBI) perlu membuat laporan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menyebutkan kendala-kendala dan upaya pemecahan yang telah dilakukan serta saran dan upaya pemecahan selanjutnya.

Dengan dibuatnya laporan diharapkan akan terhimpun berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dapat dicapai, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektifitas peringatan Hari Besar Islam bagi syiar Islam di masa yang akan datang.

Laporan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban Panitia kepada Organisasi, lembaga atau instansi pemberi tugas/mandat maupun kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, secara umum

laporan merupakan wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat luas karena kita tidak terlepas dari keberadaan mereka, namun secara formal ditujukan kepada organisasi, lembaga atau instansi yang mengeluarkan Surat Keputusan pembentukan panitia dan tembusan laporan disampaikan secara struktural sebagai berikut :

1. PHBI Desa/Kelurahan, yang setingkat menyampaikan kepada Kepala Desa/Kelurahan dengan tembusan kepala KUA Kecamatan/Camat kepala Wilayah.
2. PHBI Kecamatan menyampaikan kepada Kepala Kecamatan, dengan tembusan kepada Camat Kepala Wilayah dan Ka.Kandepag c.q Seksi Penais.
3. PHBI Kabupaten/Kotamadya dan yang setingkat menyampaikan kepada Kepala Kandepag Kabupaten /Kotamadya c.q Kepala Bidang Penerangan Agama Islam dengan

tembusan kepada Bupati/Walikota dan Kanwil Depag Provinsi.

4. PHBI Provinsi dan yang setingkat menyampaikan kepada Kepala Kanwil Dep. Agama Provinsi c.q Kepala Bidang Penerangan Agama Islam dengan tembusan kepada Gubernur KDH Tk I dan Dirjen Bimas Islam
5. PHBI Pusat dan yang setingkat menyampaikan laporan kepada Menteri Agama c.q Direktur Jenderal Bimas Islam.

Adapun sistematika laporan adalah sebagai berikut :

- I. Pendahuluan
- II. Dasar Pemikiran
- III. Rencana Kegiatan
- IV. Pelaksanaan Kegiatan
- V. Keuangan
- VI. Evaluasi (Kendala dan Pemecahan)
- VII. Penutup (Kesimpulan dan Saran)
- VIII. Lampiran-lampiran

**TIM PENYUSUN**  
**HIMPUNAN PETUNJUK PELAKSANAAN**  
**PENYELENGGARAAN**  
**HARI BESAR ISLAM**

Pengarah	: Drs. H. Ahmad Jauhari, M.Si
Ketua	: Drs. H. Nandi Naksabandi, MH
Sekretaris	: Moh. Djamaluddin Noor, M.Pd.I
Editor	: Achmad Syamsuddin, S.Sos
Sekretariat	: 1. H. Ahmad Ketut Sulatra, BA. 2. Drs. H. Yatonazun, MM 3. Hj. Aminatun Zuhriyah 4. Arif Hidayat 5. Anggun Budi Santosa, SE 6. Helmi Saltian, SE 7. Jaza Zarkasy, MA





**DEPARTEMEN AGAMA RI**